

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai persoalan manusia dan sosial melalui kajian yang dilakukan dalam konteks alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya menafsirkan cara partisipan penelitian membangun dan memaknai pengalaman serta lingkungan di sekitarnya (Gunawan, 2022). Sugiyono (2023) mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2023) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses yang dilakukan daripada produk atau *outcome*.

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif (dari khusus ke umum).
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna di balik data yang telah teramati.

Pada penelitian ini, jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian empiris yang digunakan untuk menemukan fenomena baru (sebagai kasus) secara mendalam pada konteks yang nyata, terutama bila batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak ditunjukkan dengan kejadian jelas (Yin, dalam Sugiyono, 2023). Lingkup penelitian studi kasus dalam penelitian ini menggunakan *multiple social situations*, yaitu penelitian studi kasus yang dilakukan pada beberapa situasi sosial.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah harapan masa depan dan resiliensi pada perempuan pekerja LC (*Lady Companion*) dengan tujuan untuk memberikan gambaran dinamika harapan masa depan dan proses resiliensi perempuan pekerja LC (*Lady Companion*) dalam menghadapi tekanan ekonomi dan stigma sosial.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berlandaskan nilai humanisme Islam sebagaimana diajarkan dalam Al-Islam Kemuhammadiyah, yaitu memandang perempuan sebagai manusia yang memiliki martabat, potensi, dan hak untuk memperoleh pendampingan, pembinaan, serta pemberdayaan. Dengan demikian, dinamika harapan masa depan

dan resiliensi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya dakwah dan pemberdayaan sosial yang lebih inklusif, empatik, dan transformatif sesuai dengan misi Muhammadiyah dalam menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam demi terwujudnya masyarakat yang berkeadilan dan berkemajuan.

B. Unit Analisis

Unit analisis berkenaan dengan fenomena sosial yang dipilih sebagai topik penelitian. Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian dapat berupa individu, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi dan kesemuanya dapat dilihat dalam konteks alamiah atau apa adanya (Gunawan, 2022).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu. Dalam penelitian ini, individu yang dimaksud adalah perempuan pekerja LC (*Lady Companion*). Jadi, unit analisis dalam penelitian ini adalah dinamika harapan masa depan dan resiliensi perempuan pekerja LC dalam menghadapi tekanan ekonomi dan stigma sosial.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, melainkan narasumber atau partisipan, informan, teman, yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, partisipan utama adalah perempuan yang bekerja sebagai LC (*Lady Companion*). Adapun kriteria partisipan pada penelitian ini adalah :

1. Perempuan dewasa berusia 20 – 40 tahun;
2. Pernah atau sedang bekerja sebagai LC (*Lady Companion*) di wilayah Situbondo selama ± 1 tahun terakhir.
3. Memiliki pengalaman menghadapi tekanan ekonomi
4. Pernah atau mengalami stigma sosial terkait pekerjaan
5. Bersedia menjadi partisipan dan mengikuti proses wawancara sampai selesai.
6. Bersedia menandatangani *informed consent*.

Penelitian ini juga melibatkan informan pendukung yang bukan pelaku langsung, seperti pengelola tempat karaoke dan/atau aparat lingkungan. Keterlibatan informan pendukung bersifat strategis sebagai informan kontekstual yang membantu peneliti memahami latar sosial, kebijakan, serta praktik pengawasan yang memengaruhi pengalaman partisipan utama. Data dari informan pendukung digunakan untuk memperluas pemahaman konteks dan melakukan triangulasi informasi.

Lokasi penelitian berada di kawasan Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Secara administratif termasuk wilayah Situbondo. Lokasi ini dipilih karena:

1. Merupakan kawasan yang mengalami transformasi dari lokalisasi menjadi tempat usaha karaoke.
2. Menjadi titik temu antara aktivitas ekonomi hiburan malam, regulasi pemerintah, dan stigma sosial masyarakat.
3. Terdapat keberadaan LC aktif yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Akses ke lapangan memungkinkan dilakukannya wawancara mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan peneliti atau pihak yang memiliki kewenangan.

Dalam penelitian ini dalam memperoleh partisipan penelitian melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti melakukan pendekatan awal dengan pihak perantara seperti pengelola tempat karaoke dan tokoh masyarakat sekitar untuk memperoleh akses kepada calon partisipan.
2. Peneliti membuat janji temu dengan partisipan untuk melakukan wawancara.
3. Peneliti menyampaikan tujuan penelitian kepada partisipan penelitian dan kerahasiaan data.
4. Kesiediaan partisipan untuk mengisi *informed consent*.

D. Teknik Penggalan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa gambaran atau gejala yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk pengelompokan tertentu maupun dalam bentuk lain, seperti catatan-catatan

lapangan. Oleh karena itu, teknik penggalian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi (Hamzah, 2020). Adapun teknik penggalian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara).

Herdiansyah (2019) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses pemahaman. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi-terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2023). Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan bertanya sesuai alur dan *setting* wawancara yang mengikuti *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalian data (Herdiansyah, 2019).

Penggalian data menggunakan wawancara diharapkan dapat menghasilkan data tentang dinamika harapan masa depan dan proses terbentuknya resiliensi

pada perempuan pekerja LC (*Lady Companion*) dalam menghadapi tekanan ekonomi dan stigma masyarakat.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023), analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang terkumpul di lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman mendalam, bermakna, unik, dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi, dan/atau pola-pola hubungan antarkategori dari objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hamzah, 2020), aktivitas dalam proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Berikut adalah langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan untuk menghindari penumpukan data, yaitu dengan cara merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu, hingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Data yang akan direduksi difokuskan pada temuan penelitian. Oleh karena itu, data yang tidak sesuai dengan teori tetapi melandasi fokus

penelitian justru menjadi penting untuk diperhatikan dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data ada enam hal yang dilakukan yaitu:

- a) *Contact summary sheet*; membuat kertas kerja yang berisi serangkaian penelitian atau pertanyaan penelitian dengan mengulas kembali hasil catatan lapangan dan menjawab singkat untuk mengembangkan kesimpulan;
- b) *Codes and coding*; pengodean seluruh catatan yang telah disusun berdasarkan pernyataan penelitian, selanjutnya kode diorganisasikan agar dapat dikelompokkan berdasarkan segmen yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan;
- c) *Pattern coding*; pengkodean inferensial atau penjelasan merupakan cara mengelompokkan kesimpulan ke dalam bentuk yang lebih kecil berupa tema atau konstruk, setelah itu data dimasukkan ke dalam satuan analisis yang esensial;
- d) *Memoing*; bukan hanya merupakan data yang terhimpun dari penelitian, melainkan satu kesatuan yang saling terkait dan mempresentasikan suatu konsep yang utuh.
- e) *Site analysis meeting*; melakukan pertemuan dengan informan untuk menyimpulkan kondisi lapangan yang diarahkan oleh serangkaian pertanyaan yang diajukan, kemudian dijawab dan dicatat selama pertemuan berlangsung.

- f) *Intern site summary* berisi sintesis atau pengetahuan yang didapatkan di lapangan dengan memeriksa hal-hal yang mungkin luput dari penelitian, kilas balik temuan, dan penentuan langkah penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi atau Validasi Data

Validasi adalah tingkat pencapaian kebenaran (*approximation of truth*) dari kesimpulan atau konklusi (*propositions atau inferences*). Validasi dalam penelitian kualitatif diperhatikan dalam dua hal yaitu:

a. Validasi Internal

Validasi internal adalah upaya untuk memastikan akurasi informasi yang didapatkan, apakah sesuai dengan realita atau justru bertentangan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa persepsi setiap individu tidak mengganggu interpretasi dari data-data yang dikumpulkan.

b. Validasi Eksternal

Validasi eksternal berarti *generalisasi*, upaya memastikan bahwa kesimpulan-kesimpulan tersebut tetap dapat memenuhi tingkat kebenaran apabila diaplikasikan pada konteks di luar konteks penelitian (tempat, waktu, orang atau situasi yang berbeda).

4. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data. Tujuan dari interpretasi data untuk menjawab

pertanyaan adalah: apa yang penting dari data itu? Mengapa itu penting?

Apa yang dipelajari dari data itu? Dan menjadi apa?

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Peneliti sebaiknya fokus pada pengujian terhadap data yang diperoleh untuk menguji kredibilitas data penelitian ini. Peneliti perlu mengecek kembali data di lapangan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti kredibel. Maka, waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan pemeriksaan informan pendukung (Moleong, 2021). Teknik triangulasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

triangulasi informan pendukung dari tetangga atau kerabat terdekat dan pemilik tempat usaha.

Menurut Moleong (2021), triangulasi dengan sumber dapat dipahami sebagai proses membandingkan serta memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan beragam pendapat dan pandangan dari pihak lain. Dalam proses ini, hasil perbandingan tidak semata-mata diharapkan menghasilkan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran, melainkan untuk mengungkap dan memahami alasan-alasan yang mendasari munculnya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton, dalam Moleong, 2021).

3. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti oleh pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti datanya valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan foto dokumentasi.